

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra terlahir dari situasi dan kondisi sejarah sosial masyarakat yang melahirkannya. Karya sastra selalu hadir mengiringi perkembangan peradaban manusia, karena penulis karya sastra sendiri adalah manusia yang bersosialisasi di kehidupan masyarakat. Hal tersebut menjadi dasar penulisan sebuah naskah drama yang diambil dari permasalahan yang terdapat dalam kehidupan manusia. Permasalahan yang terjadi dibangun oleh pertentangan-pertentangan para tokohnya. Penyaluran aktivitas tersebut digali dan dirangkai sedemikian rupa oleh penulisnya sehingga dapat menciptakan suatu kisah yang luar biasa. Bagian yang menonjol dari sebuah naskah drama ditentukan oleh penulisnya, tergantung bagaimana pengarang memandang kehidupan. Imajinasi seorang pengarang terlihat dari kemahiran pengarang menjalin konflik, menjawab konflik dengan kejutan, dan memberikan kebaruan dalam jawaban konflik tersebut. Bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain tersebut menghasilkan suatu karya yang dapat dinikmati dan dimengerti oleh masyarakat.

Dalam menghasilkan sebuah karya sastra, campur tangan pengarang merupakan hal yang sangat menentukan. Proses penciptaan karya sastra oleh pengarang merupakan bentuk keberlanjutan hidup dalam menggambarkan nilai realitas sosial politik yang ideal bagi pengarang. Melalui hal tersebut, setiap

pengarang jelas memiliki realita sosial politik yang berbeda-beda, tergantung dari pengalaman dan kondisi sosial politik yang pernah dilihat atau dirasakan oleh pengarang. Realitas yang digambarkan inilah yang merujuk pada realitas pengarang sebagai bagian dari lapisan masyarakat. Hal tersebut mengarah pada pernyataan bahwa seorang pengarang memiliki pandangan hidup tersendiri sebagai bagian dari anggota masyarakat yang ia tuangkan kurang lebih dalam karya-karya ciptaannya. Pandangan itu sering berkaitan tentang bagaimana seorang pengarang mampu memaknai hidup lengkap dengan latar belakang sosial, politik dan kebudayaan, atau peristiwa dan kondisi yang pernah ia lihat ataupun ia alami sebagai seorang individu.

Drama menggambarkan sebuah realitas kehidupan, tampilan drama yang dipentaskan nantinya terdapat dialog yang dirangkai dan menjadi sebuah karya. Di dalam karya tersebut terdapat kisah-kisah nyata yang dipanggungkan dan menggambarkan suasana kehidupan. Melihat drama, penonton seolah-olah melihat kejadian dalam masyarakat. Dalam penciptakaan naskah drama *Senandung Semenanjung* Wisran Hadi selaku penulis naskah tertarik pada kondisi pemerintahan, kepemimpinan, dan kondisi politik pada suatu negeri yakni negeri Semenanjung.

Senandung Semenanjung merupakan salah satu naskah drama yang terdapat dalam kumpulan naskah *Empat Sandiwara Orang Melayu*. Jika dibandingkan dengan naskah drama Wisran Hadi yang lain seperti: “Dara Jingga”, “Gading Cempaka”, “Cindua Mato”, “Perguruan”, “Perburuan”, “Pengakuan”, dan “Penyeberangan” yang pada umumnya bertolak dari mitos dan sejarah Minangkabau berbeda dengan

Senandung Semenanjung yang bercerita tentang permasalahan politik yang tidak sehat di suatu wilayah. Naskah drama *Senandung Semenanjung* salah satu naskah drama Wisran Hadi yang tergolong dalam sastra Melayu klasik karena bertolak dari Hikayat Hang Tuah. Selain menggambarkan kondisi sosial masyarakat Minangkabau, Wisran Hadi juga sering menyinggung kondisi politik yang terjadi baik di dalam ranah Minang. Hal ini menjadi poin tersendiri bagi kedudukan *Senandung Semenanjung* baik dalam konteks Sastra Indonesia, karya sastra, dan Wisran Hadi sebagai seorang pengarang.

Alasan masalah ini diteliti agar diketahui bahwa sebuah pemahaman pengaruh kekuatan latar sosial politik pada periode tertentu atas dunia naskah drama dan pengarangan yang kemudian menjelaskan makna sosiologis dari karya sastra tersebut. Tidak sedikit karya yang lahir menggambarkan kondisi kekuasaan politik dari masa ke masa. Naskah *Senandung Semenanjung* menjadi salah satu karya sastra yang menggambarkan kekuasaan politik kudeta di suatu tempat bernama Semenanjung.

Penelitian ini sekaligus bermakna untuk mengetahui besarnya pengaruh kekuatan latar sosial politik pada periode tertentu atas kekuasaan dalam suatu negara dan dunia kepengarangan. Begitu banyak karya yang lahir sebagai akibat dari bermacam peristiwa dan kondisi yang terjadi pada masa kekuasaan politik tertentu. Pengarang atau sastrawan dalam berkarya tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, peristiwa, situasi yang berada di sekitarnya. Karya sastra yang dilahirkan

oleh pengarang adalah cerminan dari berbagai latar peristiwa dan situasi tempat karya tersebut dilahirkan.

Selain menggambarkan kondisi sosial masyarakat Minangkabau, Wisran Hadi juga sering menyinggung kondisi politik yang terjadi baik di dalam ranah Minang sendiri atau yang terdapat di tanah air. Beberapa karya Wisran Hadi yang berbentuk naskah drama juga sudah banyak dipentaskan. Pentas besar yang menggunakan karya Wisran Hadi sudah dilaksanakan pada tanggal 4 desember 2019 yang bertajuk *“Festival Bumi: Malam Anugerah Wisran Hadi”* di Padang, Sumatera Barat.

Berdasarkan hal di atas dapat dikatakan bahwa kondisi sosial politik pengarang drama *Senandung Semenanjung* karya ini layak diteliti karena di dalam karya ini tercermin kehidupan masyarakat pada masa orde baru, oleh karena itu peneliti tertarik dan berminat untuk menganalisis naskah drama *Senandung Semenanjung* karya Wisran Hadi dengan tinjauan sosiologi sastra, khususnya merujuk pada sosiologi pengarang. Dalam menganalisis karya sastra perlu diuraikan unsur-unsur pembentuknya. Naskah drama *Senandung Semenanjung* tentunya terdiri dari unsur-unsur yang bersistem, yang antar unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik dan saling menentukan. Namun, seberapa besar tiap-tiap unsur itu membangun naskah drama *Senandung Semenanjung* dan bagaimana relasi atau hubungan antar unsurnya belum diketahui dengan pasti. Oleh karena itu, naskah drama *Senandung Semenanjung* karya Wisran Hadi akan dikaji dengan tinjauan sosiologi sastra kajian sosiologi pengarang.

Dalam mengkaji permasalahan yang ada peneliti menggunakan kajian pendekatan sosiologi sastra yang menitikberatkan pada sosiologi pengarang. Sosiologi pengarang merupakan bagian dari sosiologi sastra yang dapat dipelajari dalam tatanan pengarang sebagai bagian dari makhluk sosial. Sosiologi pengarang dipilih karena mampu menggagas dan menganalisis hubungan secara sosiologis karya tersebut dengan pengarang, sebagai pencipta karya sastra, yakni persoalan mengenai pandangan dan latar pandangan Wisran Hadi sebagai penulis naskah *Senandung Semenanjung*, untuk mampu memiliki ide terkait munculnya tokoh dan konflik sosial yang tertera pada dialog tokoh Hang Jebat dalam drama “*Senandung Semenanjung*” tersebut. “Aku hanya ingin memakai istana ini sesaat guna menyelamatkan raja dari lilitan ular berbisa. Aku tidak ingin menghancurkan kerajaan apalagi bangsa kita sendiri”. Setelah membaca naskah lebih dalam, naskah ini menceritakan bahwa Hang Jebat memiliki keinginan untuk mengubah keadaan di kerajaan. Ternyata tindakan yang dilakukannya bertentangan dengan norma-norma yang telah mereka sepakati. Cara yang dilakukannya untuk mencapai tujuan mulia adalah dengan cara yang salah; kudeta, selingkuh dengan Inang Istana, dan menghabiskan uang perbendaharaan negara.

Penelitian terkait latar sosial politik yang terjadi dan dialami oleh Wisran Hadi yang kemudian mendasari penulisan naskah drama *Senandung Semenanjung*, dipandang peneliti penting untuk diteliti atau dikaji disebabkan sebagai usaha untuk membuktikan bahwa, unsur-unsur di luar dari karya sastra memiliki peran penting

dalam terciptanya suatu karya sastra. Mengkaji karya sastra tidak harus terus hanya menitikberatkan pada unsur-unsur yang terdapat di dalam karya sastra saja, sebagaimana yang banyak diyakini oleh teori-teori sastra lain seperti teori strukturalisme. Hal ini dikarenakan karya sastra tidak dapat berdiri sendiri. Karya sastra berawal dari penulis yang menciptakannya. Dalam proses terciptanya karya sastra pengarang tentu telah banyak mengalami peristiwa, interaksi dengan lingkungan masyarakat, situasi dan kejadian-kejadian tertentu. Sentuhan-sentuhan sosiologis tersebut tentu saja banyak membentuk ideologi, cara pandang, karakter, dan ciri khas dari seseorang, termasuk penulis karya sastra. Tidak dapat disangkal bahwa banyak manusia dibentuk, ditempa melalui peristiwa, pengalaman, dan kisah yang dialaminya. Dari faktor-faktor tersebut pula sebuah karya sastra bisa lahir. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa penelitian karya sastra menggunakan perspektif sosiologi sastra, khususnya sosiologi pengarang pantas diperhatikan, dilakukan, dan dilestarikan.

Penelitian ini sekaligus bermakna untuk mengetahui besarnya pengaruh latar sosial politik pada periode tertentu atas ideologi pengarang dan dunia kepengarangan. Begitu banyak karya yang dibuat sebagai akibat dari bermacam peristiwa dan kondisi yang terjadi pada masa kekuasaan politik tertentu. Dari pemaparan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, pengarang dalam membuat suatu karya tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, kejadian, dan situasi yang dialami di sekitarnya.

Karya sastra yang ditulis oleh pengarang adalah cerminan dari berbagai latar peristiwa dan situasi tempat karya tersebut diciptakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada penjelasan untuk mengungkap adanya latar sosial politik yang terjadi dan memengaruhi Wisran Hadi sebagai pengarang dalam menulis naskah drama *Senandung Semenanjung*. Dengan demikian drama *Senandung Semenanjung* ini tidak hanya mewakili keadaan pada zaman drama itu dibuat, melainkan mencerminkan keadaan zaman sesudah drama itu dibuat pula. Ini terjadi karena Wisran Hadi tidak hanya mengangkat masalah yang sederhana yang terjadi disuatu tempat tertentu dan pada masa tertentu, namun ia mengangkat masalah secara global. Jadi pada zaman apapun drama ini diteliti, masih relevan dengan kondisi sosial masyarakat pada zaman itu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka masalah yang menjadi objek penelitian dalam skripsi penulis:

1. Latar sosial politik bagaimanakah yang dialami sekaligus yang mendasari Wisran Hadi dalam penulisan naskah drama *Senandung Semenanjung*?
2. Bagaimanakah latar sosial politik yang digambarkan dalam naskah drama *Senandung Semenanjung*?

1.3 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan latar sosial politik yang mendasari Wisran Hadi dalam Penulisan naskah drama *Senandung Semenanjung*
2. Mendeskripsikan penggambaran latar sosial politik dalam naskah *Senandung Semenanjung*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi atas manfaat teoretis dan manfaat praktis, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk konkret dari perwujudan perspektif sosiologi sastra, terkhusus pada perspektif sosiologi pengarang, yang diaplikasikan untuk meneliti latar sosial politik yang terjadi dan dialami Wisran Hadi yang kemudian melandasi penulisan naskah drama *Senandung Semenanjung*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan kelak dapat menambah wawasan bagi pembaca, khususnya mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia yang melakukan penelitian berkaitan dengan kajian sosiologi pengarang. Penelitian ini juga diharapkan sebagai motivasi referensi bagi karya sastra agar dapat menumbuhkan motivasi kesusastraan Indonesia. Manfaat lainnya dari penelitian ini diharapkan pada pembaca cara memahami dan mengapresiasi naskah drama berdasarkan pendekatan sosiologi sastra khususnya melalui perpektif sosiologi pengarang.

1.5 Tinjauan Pustaka

Naskah drama *Senandung Semenanjung* karya Wisran Hadi ini termasuk karya lama yang terbit pada tahun 1983, naskah drama ini membahas tentang kepemimpinan yang otoriter dan pemimpin yang tidak sesuai antara ucapan dan perbuatannya. Kondisi kekuasaan yang semakin tinggi membuat manusia rakus terhadap jabatan yang ia punya. Hal ini menarik peneliti untuk meneliti karena berkaitan dengan realita pemimpin yang wataknya sesuai dengan yang ditulis oleh Wisran Hadi selaku penulis naskah drama *Senandung Semenanjung*.

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Data-data terkait penelitian terdahulu dan beragam dokumen yang peneliti gunakan untuk penelitian ini, didapatkan dari beberapa perpustakaan, seperti perpustakaan kampus B Universitas Airlangga, situs perpustakaan online, beberapa toko buku di Surabaya seperti Toko Buku Murah Online, Gramedia, Petra Togamas, dan pencarian data-data melalui dunia maya berupa artikel, jurnal, esai, makalah, skripsi, dan beragam jenis data lainnya. Penelitian tersebut menggunakan beragam teori, teori analisis wacana, strukturalisme genetika, dan beragam teori lainnya, termasuk perspektif sosiologi sastra.

Penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh peneliti baik skripsi, artikel ilmiah, maupun laporan ilmiah lain tersebut lebih banyak mengkaji aspek-aspek struktural naskah, bukan dalam aspek sosiologi sastra khususnya sosiologi pengarang. Kemudian, penulis menemukan beberapa penelitian yang

berhubungan dengan tinjauan yang digunakan sebagai bahan rujukan. Penelitian-penelitian tersebut, baik berupa skripsi, artikel ilmiah, maupun laporan ilmiah lain tersebut lebih banyak mengkaji aspek-aspek sosiologis yang terdapat di dalam naskah drama tersebut, bukan dalam aspek sosiologi pengarang. Namun menggunakan pendekatan struktural. Terdapat juga penelitian berdasarkan sosiologi pengarang seperti pendekatan yang penulis pilih.

Berikut penelitian-penelitian yang dapat ditemukan sejauh ini dan menggunakan naskah drama *Senandung Semenanjung* maupun laporan jurnalistik yang disertakan dalam novel tersebut sebagai objek penelitian:

“Naskah Drama *Senandung Semenanjung* Karya Wisran Hadi (Tinjauan Struktural)”, oleh Adeyuliana Saputri, Universitas Andalas, Skripsi. Skripsi ini menjelaskan struktur yang terdapat dalam naskah *Senandung Semenanjung* dengan Tinjauan Struktural. Naskah drama *Senandung Semenanjung* memiliki unsur-unsur yang terdiri dari tokoh dan penokohan, alur, latar, konflik, gaya bahasa dan tema.. Alur dalam naskah drama *Senandung Semenanjung* merupakan alur sorot-balik, hal tersebut dilihat berdasarkan urutan peristiwa. Adapaun urutan-uratan peristiwa secara garis besar dalam naskah drama *Senandung Semenanjung* ini adalah pengambilalihan kekuasaan, pemberontakan kekuasaan, pertentangan antar tokoh.

Dewojati, Cahyaningrum and , Dr. Imran T. Abdullah (2003) *Senandung Semenanjung :: Sebuah analisis intertekstual*. UGM. Thesis.

Thesis ini mengungkap analisis intertekstual naskah drama *Senandung Semenanjung*. Penelitian ini mendeskripsikan karakter tokoh, alur, latar, hubungan intertekstual. Metode penelitian adalah metode deskriptif bentuk kualitatif dengan pendekatan intertekstual.

Nur Jamilah (2010) “Pandangan Dunia Pengarang (Yonathan Rahardjo) Dan Pengaruhnya Terhadap Tokoh Dalam Novel *Lanang* (Sebuah Kajian Sosiologi Pengarang. Fakultas Sastra UM. Skripsi. Penelitian ini menjelaskan alur sebuah kajian Sosiologi Pengarang terhadap Tokoh yang terdapat pada sebuah Novel. Metode yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Sosiologi Pengarang.

Legi Lestari, Miuri (2017) Analisis Aspek Sosiologi Pengarang Dalam Unsur Intrinsik Novel *Nijuushi No Hitomi* Karya Sakae Tsuboi (Kajian Sosiologi Sastra). Diploma thesis, Universitas Komputer Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis berdasarkan teori sosiologi pengarang oleh Wellek & Warren (1994) dan Ian Watt (1964). Hasil dari penelitian ini adalah aspek sosiologi pengarang memiliki hubungan berupa kemiripan dengan unsur instrinsik dalam novel. Unsur intrinsik yang memiliki hubungan dengan aspek sosiologi pengarang tersebut adalah tema, penokohan, latar, gaya bahasa dan moral.

Sejauh pencarian, belum terdapat penelitian ilmiah sebelumnya yang mengambil latar belakang sosiologi yang dialami Wisran Hadi dan pengaruhnya dalam kepenulisan naskah drama *Senandung Semenanjung*

sebagai objek penelitian, atau jenis penelitian lain yang menjadikan aspek perspektif sosiologi pengarang menjadi landasan untuk mengkaji naskah drama ini.

Maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini disebabkan, penelitian yang dilakukan peneliti menitikberatkan pada persoalan sosiologi pengarang, khususnya pada aspek latar sosial politik yang terjadi dan dialami Wisran Hadi yang kemudian mendasari penulisan naskah drama *Senandung Semenanjung*. Oleh karena itu, penelitian ini menjadikan pengarang sebagai kebaruan penelitian, dalam tataran yang lebih spesifik, penelitian ini berfokus untuk mengkaji latar sosial politik yang mendasari Wisran Hadi dalam membuat penulisan naskah drama *Senandung Semenanjung*. Penelitian ini memiliki unsur inoasi berupa suatu upaya untuk mengungkap besarnya pengaruh dari berbagai latar belakang sosiologi yang terjadi dan dialami oleh seorang pengarang terhadap karya-karya yang dihasilkannya dan juga mencaritahu di dalam karyanya apakah ada penyebab yang membuat Wisran Hadi menaruh unsur latar sosial politik di dalam karyanya.

Oleh sebab itu, hal ini lah yang hendak ditawarkan oleh peneliti untuk mengkaji pandangan Wisran Hadi sebagai pengarang dalam rangka memandang dan mengkritisi suatu pemerintahan sebagai bagian dari *Senandung Semenanjung*, yitu terkait hubungan pandangan dan latar

pandangan Wisran Hadi dalam pemerintahan dan sistem politik sebagai suatu yang tidak bisa lepas dari masyarakat sosial.

1.5.2 Batasan Konseptual

Pada penelitian ini, batasan konseptual diperlukan peneliti guna membatasi permasalahan yang diulas dalam penelitian ini. Arti *latar sosial politik* menurut KBBI adalah keadaan atau situasi berkenaan dengan masyarakat dan segala urusan atau tindakan (kebijakan, siasat) mengenai pemerintahan negara. Mengacu pada batasan konseptual mengenai *latar sosial politik*, fokus penelitian ini ditekankan pada persoalan keadaan atau situasi masyarakat dan segala urusan atau tindakan (kebijakan, siasat) mengenai pemerintahan negara yang dialami Wisran Hadi sebagai pengarang naskah drama *Senandung Semenanjung* yang berarti fokus pada keadaan politik yang dirasakan oleh Wisran Hadi selaku penulis naskah drama *Senandung Semenanjung* dan juga memfokuskan penelitian pada ideologi Wisran Hadi dalam menaruh unsur latar sosial politik di dalam karya.

1.5.3 Landasan Teori: Perspektif Sosiologi Sastra

Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini ialah perspektif sosiologi sastra, khususnya dalam perspektif sosiologi pengarang dengan konsep yang berasal dari Rene Wellek, Austin Warren, dan Ian Watt. Peneliti memilih menggunakan perspektif ini disebabkan peneliti hendak mengungkap

latar sosial politik yang dialami sekaligus yang memengaruhi Wisran Hadi dalam penulisan naskah drama *Senandung Semenanjung*.

Adapun dimanfaatkannya perspektif sosiologi sastra yang menitikberatkan pada sosiologi pengarang didasarkan pada beberapa alasan berikut. *Pertama*, sosiologi sastra melalui sosiologi pengarang berupaya melihat karya sastra dan hubungannya dengan kenyataan yang pernah dialami atau dilihat langsung oleh pengarang sebagai bagian dari anggota masyarakat. Artinya karya sastra yang diciptakan pengarang memiliki hubungan erat dengan realitas sosial yang membentuknya.

Kedua, sosiologi sastra melalui pendekatan sosiologi pengarang, merupakan kajian yang mengembalikan karya sastra sebagai bagian dari masyarakat tempat di mana pengarang hidup dan berkembang. Hal ini mengarah pada pernyataan, bahwa ada unsur yang terkait antara penulis karya sastra, yakni pengarang, sebagai bagian dari masyarakat dengan masyarakat itu sendiri.

Ketiga, dalam pendekatan sosiologi sastra melalui perspektif sosiologi pengarang, dinyatakan pula bahwa karya sastra merupakan karya yang lahir dan ada di tengah-tengah masyarakat. Artinya karya sastra merupakan hasil ungkapan jiwa pengarang atau penulis tentang kehidupan, peristiwa, dan pengalaman yang ada. Dalam hal ini, pengarang sebagai pencipta karya sastra, menciptakan karya yang sejatinya tidak jauh dari masyarakat tempatnya hidup. Selain itu, masyarakat yang tercipta dalam sebuah karya sastra,

merupakan sebuah bentuk representasi atas sebuah kondisi yang pernah dialami atau dilihat pengarang sebagai pencipta karya sastra. Oleh karena itu melalui penjabaran tersebut, digunakannya perspektif sosiologi sastra melalui sosiologi pengarang sebagai kajian dalam rangka menelaah *Senandung Semenanjung* sebagai sebuah karya sastra, dirasa sebagai pilihan yang tepat.

Fenomena sosial yang yang dibicarakan ini tidak lagi hanya menyangkut hubungan antara kemiskinan dan kemewahan. Aspek ini mencakup segala macam masalah sosial di negeri ini. Hubungan manusia dengan lingkungannya, manusia lain, kelompok sosial, penguasa, dan institusi.

Sastra merupakan pencerminan masyarakat. Melalui karya sastra, seorang pengarang mengungkapkan problema kehidupan yang pengarang sendiri ikut berada di dalamnya. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat. Bahkan seringkali masyarakat sangat menentukan nilai karya sastra yang hidup di suatu zaman, sementara sastrawan sendiri adalah anggota masyarakat yang terikat status sosial tertentu dan tidak dapat mengelak dari adanya pengaruh yang diterimanya dari lingkungan yang membesarkan sekaligus membentuknya.

Istilah sosiologi sastra dalam ilmu sastra dimaksudkan untuk menyebut para kritikus dan ahli sejarah sastra yang terutama memperhatikan hubungan antara pengarang dengan kelas sosialnya, status sosial dan ideologinya, kondisi ekonomi dalam profesinya, dan model pembaca yang ditujunya. Mereka memandang bahwa karya sastra (baik aspek isi maupun bentuknya)

secara mudah terkondisi oleh lingkungan dan kekuatan sosial suatu periode tertentu.

1.5.3.1 Perspektif Sosiologi Sastra Menurut Rene Wellek, Austin Warren dan Ian Watt: Sosiologi Pengarang

Terdapat tiga tipe sosiologi sastra yang ditawarkan oleh Wellek dan Warren dalam bukunya *Theory of Literature* (1994:109-133). Sosiologi pengarang berhubungan dengan latar belakang pengarang dan institusi sastra. Masalah yang dikaji antara lain dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang, dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra. Sosiologi karya sastra mengkaji isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial. Sosiologi pembaca mengkaji permasalahan pembaca dan dampak sosial karya sastra, serta sejauh mana karya sastra ditentukan atau tergantung dari latar sosial, perubahan dan perkembangan sosial. Dengan fokus agak berbeda, Ian Watt juga merumuskan bahwa wilayah kajian sosiologi sastra yang berorientasi pada pengarang, yaitu pada posisi sosial masyarakat dengan sastrawan selaku pengarang karya sastra tersebut.

Dari beberapa dasar perspektif yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dinyatakan dengan jelas bahwa karya sastra

menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus memberi pengaruh terhadap masyarakat. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan dalam penelitian ini, adanya pengaruh latar sosial politik dari pengarang terhadap karya sastra yang dihasilkannya.

1.5.3.2 Sosiologi Pengarang

Sosiologi pengarang dapat dimaknai sebagai salah satu kajian sosiologi sastra yang memfokuskan perhatian pada pengarang sebagai pencipta karya sastra. Dalam sosiologi pengarang, pengarang sebagai pencipta karya sastra dianggap merupakan makhluk sosial yang keberadaannya terikat oleh status sosialnya dalam masyarakat, ideologi yang dianutnya, posisinya dalam masyarakat, juga hubungannya dengan pembaca.

Karya sastra melalui sosiologi pengarang membutuhkan data dan interpretasi sejumlah hal yang berhubungan dengan pengarang. Dari yang dikemukakan oleh Wellek dan Warren, serta Watt, di atas, maka wilayah yang menjadi kajian sosiologi pengarang antara lain adalah status sosial pengarang, ideologi sosial pengarang, latar belakang sosial politik pengarang, posisi sosial pengarang dalam masyarakat, masyarakat pembaca yang dituju, mata pencaharian sastrawan (dasar ekonomi produksi sastra), dan profesionalisme dalam kepengarangan.

Dalam melakukan penelitian menggunakan perspektif sosiologi pengarang, peneliti harus menentukan terlebih dulu penentuan dan pembatasan aspek yang dikaji. Setelah menentukan dan melakukan pembatasan aspek yang dikaji, pencarian data-data diperlukan untuk dapat menjawab persoalan yang menjadi objek kajian penelitian. Langkah-langkah yang digunakan antara lain: 1). Membaca naskah drama yang akan dianalisis 2). Menelaah buku-buku teori sastra, metode penelitian sastra, kritik sosial, sosiologi sastra, atau sumber pustaka tentang drama lainnya yang berkaitan dan sesuai dengan objek penelitian 3). Menganalisis kritik sosial yang terdapat dalam naskah drama dan mengaitkannya dengan kondisi karya (naskah drama) dengan Pengarang 4). Untuk menambah cara kerja agar data lebih akurat dan lengkap peneliti akan mewawancarai orang yang dekat dengan Wisran hadi selaku Pengarang, dikarenakan pengarang naskah drama *Senandung Semenanjung* sudah meninggal dunia. Data tersebut dapat berupa biografi pengarang, hasil wawancara, studi kepustakaan, dan beragam data lainnya.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mengarah pada jenis penelitian kualitatif tekstual

(*library research*) dan kualitatif lapangan (*field research*). Maka terdapat dua data yang dihimpun dalam penelitian ini. Pertama, data tekstual berupa naskah drama *Senandung Semenanjung*. Lalu yang kedua yaitu data pengarang, Wisran Hadi selaku penulis naskah drama *Senandung Semenanjung*. Jenis penelitian kualitatif tekstual (*library research*) dan kualitatif lapangan (*field research*) dipilih oleh peneliti agar mampu mengumpulkan dan menghasilkan hasil penelitian yang sesuai dengan tema utama terkait permasalahan dari skripsi ini. Oleh karena itu, diharapkan hasil dari penelitian kualitatif tekstual (*library research*) dan kualitatif lapangan (*field research*) mampu menunjukkan kesinambungan dan bersifat melengkapi.

Metode penelitian melalui jenis penelitian kualitatif baik itu kualitatif tekstual (*library research*) ataupun kualitatif lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang bertujuan menganalisis dan mengumpulkan data deskriptif berupa tulisan, ungkapan, dan perilaku yang diteliti. Metode ini merupakan suatu rangkaian tindakan pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai.

Metode penelitian kualitatif yang digunakan peneliti dalam mengkaji naskah drama *Senandung Semenanjung*, juga dibarengi dengan digunakannya pendekatan sosiologi sastra yang memfokuskan pada sosiologi pengarang. Hal ini nantinya mampu mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh

mengenai pandangan Wisran Hadi selaku penulis *Senandung Semenanjung*, dalam memandang latar sosial politik pada naskah drama tersebut.

Penelitian kualitatif baik itu jenis kualitatif tekstual (*library research*) maupun kualitatif lapangan (*field research*) umumnya didominasi oleh bentuk kata-kata, kalimat, dan ungkapan yang panjang, yang pada umumnya bertujuan untuk menyusun dan mengembangkan pemahaman serta mendeskripsikan kenyataan sosial melalui berbagai macam segi. Artinya, penelitian kualitatif bukanlah penelitian yang memfokuskan kajian data berupa angka, melainkan lebih pada tulisan yang bertugas mendeskripsikan data. Berdasarkan pernyataan di atas, metode kualitatif merupakan suatu metode langsung yang digunakan oleh peneliti secara objektif untuk menyelidiki suatu permasalahan yang diteliti dan dipaparkan dalam sebuah laporan penelitian. Hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah komponen latar sosial politik yang dirasakan oleh Wisran Hadi selaku pengarang *Senandung Semenanjung*.

1.6.2 Objek Penelitian: Naskah Drama dan Pengarang

Pada umumnya, pendekatan sosiologi sastra yang mengacu pada sosiologi pengarang ialah sebuah kajian yang membutuhkan dua objek selain karya sastra. Tidak hanya bertitik fokus pada naskah drama sebagai sebuah karya, melainkan juga merujuk pada pengarang. Maka dari itu, objek penelitian yang digunakan peneliti untuk mengkaji pandangan pengarang

Wisran Hadi terhadap latar sosial politik dalam *Senandung Semenanjung* mengarah pada dua objek yakni naskah drama *Senandung Semenanjung* secara tekstual, dan pengarang Wisran Hadi.

Senandung Semenanjung merupakan naskah drama karya Wisran Hadi yang diterbitkan oleh PT Angkasa Bandung pada tahun 1983. Naskah drama ini merupakan salah satu naskah drama yang terdapat dalam kumpulan naskah *Empat Sandiwara Orang Melayu* yang pernah mendapatkan penghargaan dari Pemerintah Republik Indonesia di Jakarta melalui Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, serta penghargaan dari Kerajaan Thailand yaitu (1) Mendapat penghargaan “*Sea Write Award*”, (2) Salah satu naskah drama yang bertolak dari sastra melayu klasik, (3) Pemenang Sayembara Penulisan Naskah Sandiwara Indonesia yang diselenggarakan oleh Dewan Kesenian Jakarta. Naskah drama ini memiliki isi 85 halaman, sedangkan diketahui pengarang Wisran Hadi merupakan sastrawan daerah asal Padang, Sumatera batar yang lahir pada tanggal 27 Juli 1945 dan wafat pada tanggal 28 Juni 2011. Wisran Hadi merupakan penulis senior baru di dunia kesusastraan Indonesia. Beberapa karya ciptaan Wisran Hadi telah berhasil mendapat sambutan yang luar biasa di kalangan penikmat sastra. Hal-hal lebih dalam mengenai pengarang Wisran Hadi diperoleh melalui wawancara. Lalu informasi lainnya mengenai pengarang juga didapat melalui biografi, tulisan-

tulisan atau artikel, dan dokumen-dokumen pengarang yang turut digunakan untuk mengkaji permasalahan yang ada.

1.6.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua data yang menjadi fokus penelitian utama yaitu data tekstual dan data pengarang. Untuk mendapatkan kedua data tersebut, maka peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni teknik baca simak dan catat untuk data tekstual dan teknik wawancara untuk pengumpulan data pengarang. Kedua teknik tersebut digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan terkait pandangan pengarang Wisran Hadi terhadap latar sosial politik dalam naskah drama *Senandung Semenanjung* dan latar belakang pengarang mengenai pandangan tersebut.

Dalam pengumpulan data secara tekstual naskah drama *Senandung Semenanjung*, penelitian melalui teknik baca simak catat yang berupaya melihat dan memahami kembali naskah drama *Senandung Semenanjung* sebagai sebuah karya sastra utuh.

Selain melalui pengumpulan data secara tekstual, pengumpulan data melalui data pengarang juga dibutuhkan dalam penelitian ini. Pengumpulan data pengarang dilakukan melalui teknik wawancara, yakni peneliti melakukan kegiatan wawancara terhadap isteri penulis naskah drama

Senandung Semenanjung Wisran Hadi, untuk mengumpulkan data yang menjadi fokus penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan teknik wawancara secara langsung, yakni sebuah bentuk wawancara dalam rangka mengumpulkan informasi yang sifatnya lengkap dan menyeluruh (Sulistyo-Basuki, 2006:173). Wawancara secara langsung dipilih peneliti sebagai sarana untuk memperoleh informasi karena narasumber Upita Agustine isteri Wisran Hadi, mempunyai pekerjaan sebagai seorang ketua adat Bundo Kanduang Sumatera Barat dan juga seorang sastrawan Minangkabau yang membuat peneliti lebih ingin mewawancara secara langsung agar informasi lebih akurat. Penelitian lapangan dilakukan pada tanggal 22 oktober 2020 di kediaman Upita Agustine di Padang Sumatera Barat.

Pengumpulan data pengarang melalui teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai pengarang dan latar belakang sosial budaya pengarang yang turut mempengaruhi karya sastra ciptaannya. Namun guna melengkapi data pengarang, selain melalui teknik wawancara, data pengarang juga dihimpun melalui biografi pengarang, dokumen-dokumen tentang pengarang, artikel terkait pengarang, dan hal yang menjadi informasi diri pengarang melalui penelitian tentang pengarang sebelumnya yang juga dikumpulkan peneliti agar menjadi data tambahan dalam menjawab permasalahan yang ada. Maka dari itu, data pengarang seperti yang telah disampaikan sebelumnya merupakan data tambahan yang

sifatnya komplementer. Alasan digunakannya data tambahan adalah untuk memperkuat penelitian dalam membahas latar belakang pengarang sebagai seorang penulis maupun sebagai bagian dari anggota masyarakat, sehingga informasi yang dianalisis mampu dipahami secara lebih dalam. Oleh karenanya, melalui hal tersebut, pada tahap pembahasan turut disajikan data berupa petikan atau kutipan yang disampaikan oleh pengarang Wisran Hadi, baik melalui teks *Senandung Semenanjung*, dokumen tentang pengarang, dan wawancara yang dilakukan.

Pada akhirnya data yang diperoleh dari teknik baca simak catat dan teknik wawancara dapat memberikan gambaran mengenai pandangan dan latar belakang sosial politik pengarang, yang mengarah pada fokus utama kajian penelitian ini. Yaitu terkait pandangan dan latar pandangan Wisran Hadi sebagai penulis naskah drama *Senandung Semenanjung* dalam memandang kehidupan perpolitikan yang terjadi pada pemimpin yang tidak adil yang terdapat dalam naskah drama tersebut.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis skripsi ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis data melalui kegiatan pengolahan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, serta menemukan apa yang penting lalu kemudian mempelajarinya. Teknik analisis data melalui deskriptif kualitatif merupakan teknik yang

digunakan untuk mengkaji data yang telah dikumpulkan baik melalui pengarang maupun dari naskah drama ciptaannya. Melalui hal tersebut, langkah-langkah dalam menganalisis data melalui skripsi ini ialah dengan mengumpulkan data yang ada baik data tekstual maupun data lapangan, lalu menyusunnya secara tersusun kemudian mengolahnya, lalu menjelaskan hasil olahan tersebut.

Penelitian ini berusaha menemukan pandangan Wisran Hadi sebagai pengarang terhadap latar sosial politik dalam naskah drama *Sennandung Semenanjung*. Data yang dikumpulkan dijelaskan secara singkat kemudian diuraikan secara lebih jelas dan lengkap. Data yang dihasilkan bersifat kualitatif, sehingga penjelasannya dijabarkan dalam bentuk uraian yakni deskriptif. Deskriptif sendiri didapat melalui analisis terhadap naskah drama *Senandung Semenanjung* itu sendiri, kemudian terbentuk sebuah pemahaman dan kejelasan lebih lanjut mengenai hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah pengambilan kesimpulan. Kesimpulan diambil setelah dilakukan pembahasan yang menyeluruh terkait aspek yang sudah diteliti, baik dari naskah drama *Sennandung Semenanjung* maupun dari hal-hal di luar naskah tersebut.

1.7 Sistematik Penyajian

Penelitian ini terdiri atas empat bab, yang masing-masing dapat dimaknai sebagai sebuah tahapan penelitian. Gambaran umum sistematik penyajian laporan penelitian

ini diawali dengan bab I berupa pendahuluan yang berisi, 1.1 Latar Belakang Masalah, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian, pada bagian 1.4 akan dibagi menjadi dua subbab antaranya, 1.4.1 Manfaat Teoretis, 1.4.2 Manfaat Praktis, 1.5 Tinjauan Pustaka, pada bagian 1.5 akan dibagi menjadi tiga subbab yaitu, 1.5.1 Penelitian Terdahulu, 1.5.2 Batasan Konseptual, 1.5.3 Landasan Teori: Perspektif Sosiologi Sastra, 1.6 Metode Penelitian yang berisi tiga pemaparan terkait, 1. Penentuan Objek Penelitian, 2. Pengumpulan Data, 3. Teknik Analisis Data, 1.7 Sistematik Penyajian, yang berisi pemaparan terkait apa saja yang dipaparkan dalam setiap bab, dimulai dari Bab I, Bab II, Bab III, hingga Bab IV.

Bab II berisi analisis mengenai latar sosial politik yang terjadi dan dialami Wisran Hadi yang kemudian mendasari penulisan naskah drama *Senandung Semenanjung*. Pembahasan dalam bab ini dibagi menjadi beberapa bagian:

- 2.1 Latar Sosial Budaya Pengarang yang Memengaruhi Penulisan Naskah Drama *Senandung Semenanjung*
- 2.2 Latar Sosial Politik Berupa Ideologi Pengarang yang Mendasari Wisran Hadi dalam Penulisan Naskah Drama *Senandung Semenanjung*

Bab III merupakan analisis terkait penggambaran latar sosial politik dalam teks drama *Senandung Semenanjung*. Analisis dalam bab ini dibagi menjadi dua bagian, antaranya:

- 3.1 Penggambaran Latar Sosial Politik pada Latar dalam Teks *Senandung Semenanjung*. Pada bagian ini dipaparkan hasil analisis peneliti terkait bagaimana penggambaran latar sosial politik yang ditunjukkan pada latar yang terdapat di dalam teks *Senandung Semenanjung*.
- 3.2 Penggambaran Latar Sosial Politik pada Tokoh dalam Teks *Senandung Semenanjung*. Pada bagian ini dipaparkan hasil analisis peneliti terkait

bagaimana penggambaran latar sosial politik yang ditunjukkan melalui tokoh-tokoh yang terdapat di dalam teks *Senandung Semenanjung*.

Bagian akhir adalah BAB IV penutup dari penelitian ini. Penulis memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil analisis penelitian pada Naskah Drama *Senandung Semenanjung* karya Wisran Hadi.